

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI PONDOK PESANTREN DARUL MUSTHOFA)**

**Maratus Soleha<sup>1</sup>, Dra. Hj. Ningrum. M.TA<sup>2</sup>, Tiara Anggia Dewi, M.Pd.<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

[m.sholeha77@gmail.com](mailto:m.sholeha77@gmail.com)<sup>1</sup>, [ningrummta@gmail.com](mailto:ningrummta@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiara.anggia.d@gmail.com](mailto:tiara.anggia.d@gmail.com)<sup>3</sup>

**KATA KUNCI**

Faktor-Faktor Motivasi,  
Minat Berwirausaha,  
Budidaya Jamur Tiram

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha di Pondok Pesantren Darul musthofa. Kaitan faktor-faktor motivasi sangat erat dengan minat, faktor-faktor motivasi sangat mempengaruhi timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan, permasalahan saat ini adalah kurangnya minat berwirausaha pada santri oleh sebab itu harus ada motivasi yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-probability Sampling*. Menurut sugiyono (2018: 218) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang digolongkan dalam *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Setiap orang pasti menginginkan hal-hal yang menguntungkan bagi mereka dan tentunya ingin menjadi orang yang beruntung dalam segala hal. Seperti keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja serta toleransi akan resiko merupakan suatu hal yang menguntungkan bagi seseorang oleh sebab itu hal ini menjadi faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor motivasi seperti toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri dapat meningkatkan minat berwirausaha.

**KEYWORDS**

*Motivational Factors, Interest in Entrepreneurship, Oyster Mushroom Cultivation*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the influence of motivational factors in increasing interest in entrepreneurship at Darul Musthof Islamic Boarding School. The relationship of motivational factors is very close to interest, motivational factors*

*greatly influence the emergence of a person's interest to take action in achieving goals, the current problem is the lack of interest in entrepreneurship in students, therefore there must be motivation that can generate interest in entrepreneurship. The method used in this research is descriptive qualitative research and the type of research is case study. Determination of research subjects or respondents in this study using the Non-Probability Sampling method. According to Sugiyono (2018: 218) non-probability sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunities or opportunities for each element or member of the population to be selected as a sample. This study uses a purposive sampling technique which is classified as non-probability sampling. Purposive sampling is a technique for sampling data sources with certain considerations. Everyone will want things that are profitable for them and of course want to be a person who is lucky in everything. Like self-efficacy, freedom at work and tolerance for risk are things that are beneficial for someone, therefore this is a motivating factor for someone to become an entrepreneur. The results of this study indicate that all motivational factors such as risk tolerance, freedom in work and self-efficacy can increase interest in entrepreneurship.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja yang juga berjumlah besar. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bias mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Namun mirisnya saat ini banyak orang yang kurang berminat untuk membuka usaha, padahal peluang usaha sendiri saat ini sudah tersedia banyak cara maupun bidang usaha lainnya. Bisa jadi juga penyebab seseorang untuk tidak berwirausaha adalah karena tidak ada motivasi tersendiri untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha. Banyak pula kita menjumpai seseorang yang kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, itu dikarenakan tidak mempunyai motivasi khusus atau tujuannya dari berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang yang mau memulai usaha baru, jadi minat dapat dikatakan mempunyai hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang menarik menurut seseorang. Dengan adanya minat berwirausaha ini seseorang akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada kegiatan berwirausaha karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap dunia usaha. Dalam berwirausaha pasti ada beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha, karena faktor-faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang kedepannya. Seseorang yang sudah terjun dalam dunia usaha dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberanikan diri dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tidak takut kegagalan, karena mereka akan menganggap kegagalan adalah awal dari perjuangan.

Menurut Fuadi dalam Herdiani dan Hidayat (2017), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kurniati (2015: 71-72) mengemukakan bahwa, yang mempengaruhi minat secara garis besar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu tersebut. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
- b. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan.

Menurut Trihatmoko dan Harsono (2017: 21), kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai (*value*) ekonomi secara berkelanjutan.

Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah resiko. Sunaryo, dkk. (2011: 35).

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah salah satu dorongan atau kekuatan yang ada didalam diri manusia, sehingga akan membuat manusia melakukan sesuatu yang dikehendakinya. Motivasi bisa berasal dari luar tapi juga bisa dari dalam diri manusia itu sendiri, mereka akan melakukan pencapaian yang sesuai dengan tujuannya sendiri. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. (Alma, 2013: 89).

Mardia, dkk. (2021: 49), menyatakan bahwa pengaruh dari faktor-faktor motivasi untuk menjadi *entrepreneur* diwakili oleh toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha.

1. Toleransi akan Resiko

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari keputusan yang kita ambil. Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil.

2. Keberhasilan diri dalam berwirausaha

Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan dalam bekerja. Jika seseorang mampu mencapai tujuan kerja yang diharapkan maka ia akan dianggap berhasil baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Shapero dan Kruger dalam Ustha (2018) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga.

3. Kebebasan dalam bekerja

Kebebasan seseorang untuk menjalankan sebuah usaha merupakan keuntungan lagi bagi seorang *entrepreneur*. Banyak orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan-perusahaan karena mereka ingin membuka sebuah usaha sendiri dan mereka ingin menjadi bos dari perusahaannya sendiri. Dalam penelitiannya Mahesa (2012), menjelaskan bahwa kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tapi memperoleh hasil yang besar. Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri.

Pondok Pesantren Darul Musthofa merupakan salah satu tempat wirausaha budidaya jamur tiram, yang mana para santri yang tinggal di pondok pesantren ikut berpartisipasi dalam pembuatan budidaya jamur tiram ini. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu peluang agribisnis atau bisnis di bidang pertanian yang menguntungkan. Jamur tiram memiliki banyak kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia, selain sehat untuk dikonsumsi jamur tiram juga bisa diolah dengan berbagai macam produk kuliner, sehingga jamur tiram yang sudah diolah dengan berbagai macam jenis makanan bisa dijual kembali. Hal inilah yang membuat prospek bisnis jamur tiram amat menggiurkan dan peluangnya pun masih sangat besar.

Dalam usaha meningkatkan minat berwirausaha pada santri maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Penelitian Herdiani dan Hidayat (2017) menemukan bahwa faktor-faktor motivasi berwirausaha seperti toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DIPONDOK PESANTREN DARUL MUSTHOFA)”**.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Suwendra (2018: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok masyarakat, maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha, pada budidaya jamur tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa di desa Tempuran 12a, Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis *participant observation* atau observasi partisipatif dalam mengumpulkan data lapangan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang menjadi objek penelitian atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan dalam pembudidayaan jamur tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Disini peneliti akan mewawancarai pemilik usaha budidaya jamur tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa dan juga beberapa santri yang tinggal di pondok pesantren Darul Musthofa.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara, hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa catatan wawancara, audio atau gambar dari hasil observasi dan wawancara.

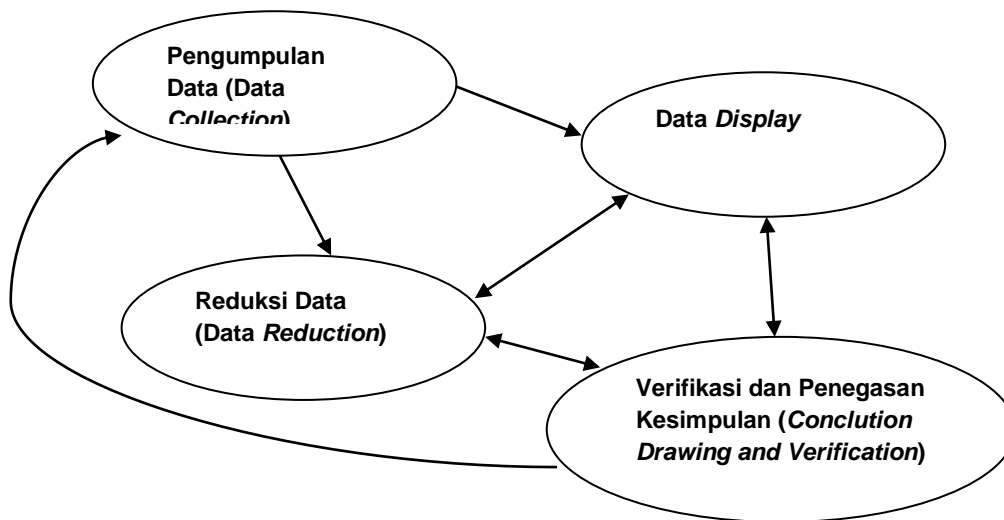
Sugiyono (2016: 240) menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 218) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang digolongkan dalam *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang atau informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yaitu dianggap paling tahu tentang obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018: 219).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pihak yang berperan serta mengenai pembudidayaan jamur tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa. Adapun yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini diantaranya 1

pemilik usaha budidaya jamur tiram dan juga pengasuh Pondok Pesantren Darul Musthofa yaitu Bapak Agus Saputra, dan 12 santri Pondok Pesantren Darul Musthofa yang ikut serta dalam pekerjaan budidaya jamur tiram.

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, berikut adalah gambar teknik analisis data (interavtive model) menurut Milles dan Hubbermen.



Gambar 1. komponen dalam analisis data (*interactive model*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan dengan narasumber yaitu para santri Pondok Pesantren Darul Musthofa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data-data seperti hasil wawancara dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Toleransi akan resiko adalah salah satu faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. menurut beberapa sumber informan yang relevan dengan konteks penelitian mengungkapkan bahwa toleransi akan resiko bisa mempengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. artinya dengan adanya resiko ini akan membuat mereka merasa tertantang dengan hal-hal baru. Hidup tanpa resiko dan tantangan akan sulit dan tidak menyenangkan karena dengan tidak adanya tantangan atau resiko seseorang tidak bisa mendapat pelajaran hidup dan sebuah pengalaman. Rusda dan Shinta (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Toleransi akan resiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. toleransi yang besar terhadap resiko akan berpengaruh terhadap motivasi dalam berwirausaha. Sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden banyak yang berpendapat bahwa toleransi akan resiko bisa meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Kebebasan dalam bekerja merupakan tujuan dari setiap orang, bukan berarti tidak mau bekerja atau malas-malasan dalam bekerja. Kebebasan dalam bekerja disini berarti bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekankan/intervensi dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, yaitu tidak ada yang menentukan jam istirahat, hari libur dan lain-lain. Banyak dari informan yang mengatakan bahwa kebebasan dalam bekerja dapat meningkatkan minat nya untuk berwirausaha, karena menurut mereka juga setiap orang membutuhkan kebebasan dalam hidup nya. Mungkin pada awalnya mereka yang bekerja untuk orang lain atau bekerja diperusahaan itu adalah ingin mencari sebuah pengalaman dan belajar dari orang lain terlebih dahulu agar mereka bisa meniru bagaimana orang-orang bisa menjadi sukses, bagaimana cara membuka usaha dan bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik yang bisa mengarahkan karyawan nya. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka bekerja diperusahaan atau merantau adalah karena ingin mencari modal untuk membuka usahanya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti hasilnya adalah kebebasan dalam bekerja bisa meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha, menurut hasil pengamatan peneliti memang mereka yaitu informan sudah memiliki pemikiran yang maju yang artinya walaupun mereka tinggal di pondok pesantren tetapi mereka memiliki kemampuan dalam pekerjaan dan berfikir untuk maju kedepan.

Faktor keberhasilan diri merupakan salah satu faktor motivasi yang sangat diinginkan oleh seluruh informan penelitian ini, karena keberhasilan adalah harapan yang sangat dinanti-nantikan setelah perjalanan panjang dalam menempuhnya. Tentunya banyak hambatan, lika-liku susah payah dan sangat banyak resiko yang ditanggung untuk berwirausaha sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa keberhasilan diri bisa meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. karena keberhasilan adalah hasil ahir dari apa yang telah diusahakan nya selama ini, jadi tentu saja keberhasilan ini bisa mempengaruhi minat berwirausaha. dari hasil wawancara dengan informan mereka setuju dengan faktor keberhasilan, menurut mereka dengan keberhasilan dirinya itu bisa membuat dirinya bangga dan lebih percaya diri. Tidak hanya itu, bahkan dari mereka ada yang mengukur keberhasilan diri dengan menjadi orang kaya, karena kalau orang itu sudah kaya berarti dia sudah berhasil dalam usahanya. Ada pula yang mengatakan bahwa keberhasilan diri tidak diukur hanya dengan kekayaan saja, tetapi juga dengan bisa membantu orang lain mendapatkan pekerjaan sehingga bisa menghidupi keluarganya itu juga termasuk keberhasilan diri yang membanggakan. Tidak semua orang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama, mereka memiliki alasannya masing-masing mengenai keberhasilan diri itu yang seperti apa, tetapi mereka memiliki tanggapan yang sama bahwa keberhasilan diri bisa meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para santri Pondok Pesantren Darul Musthofa yang merupakan informan dari penelitian ini mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minatnya dalam berwirausaha sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya ada 3 faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh faktor-faktor tersebut antara lain faktor toleransi akan resiko, faktor kebebasan dalam bekerja dan faktor keberhasilan diri dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan pada hasil dan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Musthofa agar senantiasa memberikan edukasi pengembangan terkait budidaya jamur ataupun usaha lainnya agar para santri kelak setelah selesai mengabdikan sudah mempunyai ilmu untuk membangun sebuah usaha.
2. Kepada para santri hendaknya untuk selalu mengupgrade ilmu, salah satunya tentang kewirausahaan. Kemudian mulailah untuk melakukan hal-hal baru termasuk berwirausaha dan jangan terus berada di zona nyaman.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Cetakan Ke-19. Alfabeta. Bandung.
- Herdiani, N. M., dan Hidayat, R., 2017. Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Kelas Reguler Pagi Politeknik Negeri Batam). *Journal Of Applied Business Administration*. 1(1).
- Kurniati, E. D., 2015. *Kewirausahaan Industri*. Depublish. Yogyakarta.
- Mahesa, A, D., Rahardja, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Diponegoro Journal Of Management. 1(1), H.5.
- Mardia, DKK., 2021. *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rusda, dan Shinta. 2014. Faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa dalam berwirausaha di politeknik negeri Batam. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*. 2(1), h. 1-11.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo, A., Sudarsono., Saifullah, A., 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Suwendra, W., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Dermasaba-Lukluk. Nizacakra.
- Trihatmoko, R. A., dan Harsono, M., 2017. *Kewirausahaan: Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ustha, E., (2018). *Analiis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekan Baru*. Jurnal Tansiq. 1(2), h. 155.